

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DI SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI SINAR HUSNI MEDAN

Makmur Syukri¹ Arianto² Annisa³ Aziza. S⁴

¹Dosen FITK UIN Sumatera Utara Medan

^{2,3,4}Mahasiswa Pasacsarjana FITK UIN Sumatera Utara Medan

Abstrak

The aim of the guarantor of the quality of education is to maintain and improve the quality on an ongoing basis that is carried out internally. Continuous quality assurance efforts to ensure the quality of educational organizations with accreditation approaches, outcome assessments and open systems. The accreditation approach focuses on educational organization input which emphasizes student achievement, number of classes and physical resources. The outcome assessment approach emphasizes the evaluation of graduates of educational organizations through student achievement, gradation and employment. The open approach is an integrated quality assurance system in educational organizations and approaches that emphasize input, process and output. Improving the quality of education also considers the need to fulfill national quality standards. The Content Standards at STT Sinar Husni Medan in general have been well met, this shows STT Sinar Husni Medan always improve the quality of education in a sustainable manner based on the principles of Integrated Education Quality Management. The Targets and Strategies of Achievement of the Sinar Husni Informatics Engineering Study Program until 2020. To get better accreditation scores than before. This can of course be achieved through updating the learning competencies of each course and also supported by practical activities in the field, which adjusted to the needs of stakeholders. Thus each alumni does not need to wait too long to get a job.

Kata Kunci: *Integrated Quality Management*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia, pendidikan menuntut setiap lembaga pendidikan berbenah diri untuk meningkatkan mutunya. Peningkatan mutu merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan agar tetap eksis di dunia pendidikan. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus dilakukan secara terus menerus untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas juga merupakan kunci dari mutu pendidikan.

Syafaruddin dan Mesiono (2006:57) Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Kerangka filosofi pendidikan dalam pengembangan lembaga pendidikan bermutu adalah kesesuaian input, proses dan hasil sekolah dengan kebutuhan para *stakeholder* dan kebutuhan peserta didik.

Mutu pendidikan semakin berkembang dengan sejalannya waktu. Hal ini disebabkan kebutuhan atau kriteria masyarakat menilai pendidikan telah berubah.

Masyarakat semakin kritis terhadap pelayanan sekolah dan mutu lulusan yang dihasilkan oleh sekolah tersebut, untuk itu informasi tentang mutu pendidikan terus menerus menjadi perhatian masyarakat untuk menjadi bahan pertimbangan dalam memilih instansi untuk tempat belajar.

Mulyasa (2012:158) Masalah mutu pendidikan di Indonesia menjadi salah satu isu sentral dalam pendidikan, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan ini sebenarnya merupakan diskusi yang telah lama ada. Namun hingga saat ini permasalahan mutu pendidikan tidak juga kunjung selesai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XVI Bagian Kedua Pasal 60 tentang Akreditasi, Pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintah telah menetapkan BAN PT yang merupakan satu-satunya badan akreditasi yang memperoleh wewenang dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi, memperkenalkan serta menyebarkan "Paradigma Baru dalam Pengelolaan Pendidikan Tinggi", dan meningkatkan relevansi, atmosfer akademik, pengelolaan institusi, efisiensi dan keberlanjutan pendidikan tinggi.

Namun, implementasi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan hingga saat ini masih menghadapi berbagai macam permasalahan, antara lain: 1) lembaga pendidikan belum memiliki persepsi yang sama terhadap berbagai aspek dan indikator penilaian Standar Nasional Pendidikan (SNP), sebagai acuan mutu pendidikan, 2) pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen mutu di satuan pendidikan, 3) pemetaan mutu masih dalam bentuk pendataan pencapaian mutu pendidikan yang belum terpadu pada berbagai penyelenggara pendidikan, 4) tindak lanjut hasil pendataan mutu pendidikan yang belum dimanfaatkan untuk keperluan peningkatan mutu berkelanjutan, dan 5) pelaksanaan penilaian Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan instrumen penilaiannya belum dipahami secara utuh sebagai kebutuhan.

Berkenaan dengan hal diatas, Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang menuntut kualitas pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, maka pemerintah Indonesia juga mengupayakan peningkatan mutu pendidikan dengan menerapkan manajemen mutu terpadu di setiap satuan pendidikan.

Marno dan Supriyatno (2008:112) Manajemen mutu terpadu (TQM) dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, terus menerus dan terpadu. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dimaksudkan tidak terjadi secara sekaligus, melainkan dituju berdasarkan peningkatan mutu pada setiap komponen pendidikan.

Menurut Sani dkk, (2015:37) Setiap satuan pendidikan yang telah menerapkan manajemen mutu terpadu seharusnya sudah memenuhi delapan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu: 1) Standar Isi, 2) Standar Proses 3), Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana Prasarana, 6) Standar Pengelolaan 7) Standar Pembiayaan, 8) Standar Penilaian Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan dan petunjuk dalam pelaksanaan delapan standar nasional agar setiap satuan pendidikan dapat melaksanakan proses evaluasi, akreditasi dan sertifikasi. Tujuannya adalah agar diketahuinya pencapaian mutu pengelolaan satuan pendidikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

KAJIAN TEORI

Hakikat Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yaitu jenjang pendidikan tertinggi di atasnya pendidikan menengah dan pendidikan dasar yang kegiatan pokoknya terangkum dalam Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, Muhdi (2018:26).

Perguruan tinggi adalah suatu satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi ialah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut untuk peningkatan taraf kehidupan masyarakat. Dengan demikian, ada sekurang-kurangnya empat atau lima dimensi makna yang melekat pada perguruan tinggi, yaitu (a) dimensi keilmuan (ilmu dan teknologi), (b) dimensi pendidikan (pendidikan tinggi), (c) dimensi sosial (kehidupan masyarakat), dan (d) dimensi korporasi (satuan pendidikan/ penyelenggara). Di atas semua itu, apabila pendidikan tinggi dimaksudkan untuk meningkatkan martabat manusia, dapat diangkat ke dalam dimensi makna yang lebih mendalam, yaitu (e) dimensi etis.

Dalam pembicaraan manajemen perguruan tinggi, berbagai dimensi makna itulah antara lain yang membedakannya dengan manajemen perusahaan atau manajemen entitas lain. Oleh karena itu, sebelum membicarakan mengenai manajemen perguruan tinggi, ada baiknya kelima dimensi makna tersebut ditelaah satu persatu.

a. Dimensi Etis

Perguruan Tinggi dikenal sebagai pusat kreatifitas dan pusat penyebaran ilmu pengetahuan bukan demi kreativitas itu sendiri, tetapi demi kesejahteraan umat manusia. Hakekat tugas dan panggilan Perguruan Tinggi ialah mengabdikan diri pada penelitian, pengajaran dan pendidikan para mahasiswa yang dengan sukarela bergabung dengan para dosen dalam cinta yang sama akan pengetahuan. Makna ini akan menjamin bahwa penemuan baru itu digunakan untuk kesejahteraan otentik individu dan masyarakat secara keseluruhan. Di sini terasa kekentalan dimensi moral dan etis penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran Perguruan Tinggi pada perlindungan martabat manusia, pada tanggung jawab moral penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi, adalah beberapa contoh dimensi etis dari makna perguruan tinggi.

b. Dimensi Keilmuan

Dunia perguruan tinggi adalah dunia ilmu pengetahuan. Tujuan utama pendidikan tinggi adalah mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dengan proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hanya di perguruan tinggi, melalui pendidikan tinggi, ilmu pengetahuan betul-betul dikembangkan, dan bukan di pendidikan yang lebih rendah atau di tempat lain.

c. Dimensi Pendidikan

Pendidikan tinggi adalah pendidikan, yaitu pendidikan pada tingkat tinggi. Tetapi hal ini sering menimbulkan polemik, apakah memang betul bahwa proses yang terjadi di universitas itu suatu pendidikan, atau suatu pembelajaran, karena arti 'pendidikan' lain sama sekali dengan 'pembelajaran'. Namun polemik ini mungkin dapat didamaikan dengan penjelasan bahwa di dalam perguruan tinggi, terjadi pendidikan melalui pembelajaran. Pendidikan dapat diberikan baik dalam kurikulum intra, kurikulum ekstra, maupun kurikulum tersembunyi. Dalam kurikulum intra, pendidikan dapat diberikan dalam bentuk penjelasan dan contoh-contoh aplikasi ilmu pengetahuan, dalam kurikulum ekstra, pendidikan dapat diberikan dalam seni budaya, seni olahraga, seni organisasi, dan sebagainya. Dalam kurikulum tersembunyi, pendidikan dapat diberikan dalam contoh nyata pengaturan dan pengelolaan perguruan tinggi. Disiplin, keterbukaan, pelayanan, bantuan pada yang lemah, kejujuran, kerja keras, dan sebagainya yang diperlihatkan dalam pengelolaan perguruan tinggi adalah nilai-nilai konkrit yang dapat merupakan contoh nyata untuk pendidikan.

d. Dimensi Sosial

Penemuan ilmiah dan penemuan teknologi telah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan industri yang sangat besar. Melalui pertumbuhan ekonomi dan industri ini, kesejahteraan manusia juga ditingkatkan. Melalui kegiatan dan perjuangan para ahli dan mahasiswa, kehidupan demokrasi ditingkatkan dan

martabat manusia lebih dihargai. Perguruan tinggi mempersiapkan para mahasiswa untuk mengambil tanggung jawab di dalam masyarakat.

e. Dimensi Korporasi

Perguruan Tinggi memberikan jasa kepada masyarakat berupa pendidikan tinggi, dalam bentuk proses belajar mengajar, dan penelitian. Yang diajarkan dan diteliti adalah mengenai ilmu pengetahuan. Jadi bisnis pendidikan tinggi ialah ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi mempunyai pelanggan, yaitu para mahasiswa dan masyarakat pengguna lulusannya. Perguruan tinggi menghadapi persaingan yaitu antar perguruan tinggi lain, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Syukron 2016:231-252) Ada semacam break even point (BEP) yang harus dicapai, dalam penyelenggaraan perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki dan mengelola berbagai sumber daya seperti manusia, barang-barang, peralatan, keuangan, dan metode. Perguruan tinggi perlu memperkenalkan produknya pada masyarakat, agar dikenal dan 'dibeli'. Semua hal tersebut menunjukkan kesamaan antara perguruan tinggi dengan perusahaan. Inilah dimensi korporasi perguruan tinggi.

Konsep Dasar Mutu Terpadu Dalam Pendidikan

Syafaruddin (2016:28) Istilah utama yang terkait dengan kajian Manajemen Mutu Terpadu atau *Total Quality Management (TQM)* ialah *continuous improvement* (perbaikan terus menerus) dan *quality improvement* (perbaikan mutu). Manajemen Mutu Terpadu atau *Total Quality Management (TQM)* adalah suatu teori ilmu manajemen yang mengarahkan pimpinan organisasi dan personelnya untuk melakukan program perbaikan mutu secara berkelanjutan yang terfokus pada pencapaian kepuasan (*expectation*) para pelanggan.

Manajemen Mutu Terpadu atau *Total Quality Management (TQM)* menurut Tjiptono dan Diana dalam Usman (2014:601) adalah Suatu pendekatan dalam usaha memaksimalkan daya saing melalui perbaikan secara terus menerus atas jasa, manusia, produk dan lingkungan, Sedangkan menurut Burnham manajemen mutu terpadu yaitu: semua fungsi dari organisasi sekolah ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep mutu, kerja tim, produktivitas dan prestasi serta kepuasan pelanggan. Perbaikan secara terus menerus dalam konsep TQM ini juga dianjurkan dalam ajaran Islam yaitu dalam Q.s Ar-Ra'du ayat 11:

... ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم ... (الرعد □ 11)

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) sesuatu kaum kecuali setelah mereka itu sendiri (mau berusaha) merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri".(QS.Ar ra'du:11).

Dalam ayat tersebut, terkandung penjelasan bahwa Allah Yang Maha Tahu dan menegaskan bahwa yang harus diubah itu adalah segala sesuatu yang hendak

diubah akan meniscayakan terjadinya perubahan, dengan berubah dan senantiasa melakukan perbaikan secara terus menerus dalam aspek pendidikan, maka mutu dari pendidikan akan terus meningkat dan tujuan dari pendidikan juga akan dapat dicapai secara optimal. Implementasi *Total Quality Management* di dalam pendidikan diadopsi ketika banyak perusahaan atau industri yang berhasil meningkatkan kinerja, produktivitas, profitabilitas dan daya saing secara signifikan melalui TQM.

Dalam perkembangan lebih lanjut, manajemen mutu terpadu (TQM) mulai diterapkan di dunia pendidikan oleh berbagai institusi pendidikan. Hasilnya sangat baik, institusi pendidikan yang menerapkan manajemen mutu terpadu cenderung unggul dalam bersaing untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam memuaskan pelanggan.

Sementara, Manajemen mutu terpadu dalam bidang pendidikan didefinisikan oleh Sallis sebagai sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan saat ini maupun yang akan datang.

Marno dan Supriyatno (2008:112) Tujuan dari manajemen mutu terpadu (TQM) dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, terus menerus dan terpadu. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dimaksudkan tidak terjadi secara sekaligus, melainkan dituju berdasarkan peningkatan mutu pada setiap komponen pendidikan.

Mulyasa (2005:225) Ada empat bidang utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang dapat mengadopsi TQM, yaitu:

- 1) Penerapan TQM dalam meningkatkan fungsi-fungsi administrasi dan operasi atau secara luas untuk mengelola proses pendidikan secara menyeluruh.
- 2) Mengintegrasikan TQM dalam kurikulum.
- 3) Penggunaan TQM dalam metode pembelajaran di kelas.
- 4) Penggunaan TQM untuk mengelola aktivitas riset dan pengembangan.

Unsur-unsur Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan

Dalam penerapannya dalam bidang pendidikan, ada sepuluh unsur utama TQM, yaitu:

- 1) Fokus pada Pelanggan

Dalam TQM, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal merupakan *driver*. Pelanggan eksternal menentukan kualitas produk atau jasa yang disampaikan kepada mereka, sedangkan pelanggan internal berperan besar dalam menentukan kualitas tenaga kerja, proses dan lingkungan yang berhubungan dengan produk dan jasa.

- 2) Obsesi Terhadap Kualitas
Dalam organisasi yang menerapkan TQM, pelanggan internal dan eksternal menentukan kualitas. Dengan kualitas yang ditetapkan tersebut, organisasi harus terobsesi untuk memenuhi atau melebihi apa yang ditentukan mereka.
- 3) Pendekatan Ilmiah
Pendekatan ilmiah sangat diperlukan dalam penerapan TQM, terutama untuk mendesain pekerjaan dan dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang didesain tersebut. Dengan demikian, data diperlukan dan dipergunakan dalam menyusun patok duga (*benchmark*), memanta prestasi dan melaksanakan perbaikan.
- 4) Komitmen Jangka Panjang
TQM merupakan suatu paradigma baru dalam manajemen sekolah, untuk itu dibutuhkan budaya mutu dalam sekolah. oleh karena itu, komitmen jangka panjang sangat penting guna mengadakan perubahan budaya agar penerapan TQM dapat berjalan dengan sukses.
- 5) Kerja Sama Tim
Dalam TQM, kerja sama tim, kemitraan dan hubungan dijalin dan dibina dengan seluruh *stakeholder* pendidikan.
- 6) Perbaikan Sistem Secara Berkesinambungan
Hal ini karena sistem yang diperbaiki secara terus menerus akan meningkatkan kualitas dan mutu.
- 7) Pendidikan dan Pelatihan
Pendidikan dan pelatihan merupakan faktor fundamental. Setiap sumber daya manusia didorong untuk terus belajar untuk dapat meningkatkan keterampilan, kompetensi dan keahlian profesionalnya.
- 8) Kebebasan yang Terkendali
Dalam TQM, keterlibatan dan pemberdayaan seluruh sumber daya manusia dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah merupakan unsur yang sangat penting, dengan demikian keterlibatan dan kebebasan berpartisipasi merupakan unsur dalam TQM.
- 9) Kesatuan Tujuan
Supaya TQM dapat diterapkan dengan baik, maka instansi pendidikan harus memiliki kesatuan tujuan yang diarahkan pada tujuan yang sama.
- 10) Adanya Keterlibatan dan Pemberdayaan
Nasution (2005:22) Hal ini penting untuk meningkatkan perencanaan dan perbaikan yang efektif dalam pandangan dan pemikiran dari berbagai pihak termasuk *stakeholder*. Manajemen mutu terpadu pendidikan menyangkut filosofi dan metodologi. Filosofinya ialah pola pikir untuk mengarahkan perbaikan terus menerus, dan metodologinya ialah menjelaskan alat-alat dan teknik-teknik seperti

curah pendapat dan analisis medan kekuatan yang digunakan sebagai sarana untuk melakukan perbaikan terus-menerus. Dengan pandangan sebagai berikut:

1) Perbaikan Terus-menerus

Manajemen mutu terpadu pendidikan akan menjadikan suatu gagasan sebagai sebuah filosofi bahwa perubahan terus-menerus hanya dapat dicapai oleh dan melalui orang. Manajemen mutu terpadu sebagai sebuah pendekatan yang menjamin perubahan terus-menerus (permanen) pada fokus sekolah dari kebijakan jangka pendek ke jangka panjang. Inovasi, perbaikan dan perubahan yang terus-menerus (konstan) menjadi perhatian sekolah dan menjadikannya sebagai lingkaran kegiatan perbaikan secara terus-menerus.

Untuk mengembangkan budaya perbaikan secara terus-menerus tugas pertama kepala sekolah adalah memberikan kepercayaan kepada warga sekolahnya dan mendelegasikan wewenang pada level yang sesuai agar stafnya turut bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu.

2) Fokus pada Pelanggan

Misi utama manajemen mutu terpadu pendidikan adalah memenuhi kepuasan pelanggan. Untuk itu, setiap instansi pendidikan yang ingin terus mempertahankan keberadaannya harus berobsesi pada mutu. Mutu harus sesuai dengan persyaratan yang diinginkan pelanggan.

3) Keterlibatan Total

4) Pelibatan semua komponen pendidikan dimulai oleh kepemimpinan yang aktif dari pemimpin sampai dengan guru dan pegawai. Komponen tersebut diberdayakan untuk meningkatkan kualitas lulusan secara bersama-sama di struktur kerja dan fleksibel untuk memecahkan masalah, meningkatkan proses pendidikan dan memuaskan pelanggan.

5) Dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu terpadu merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas pelayanan sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan.

PEMBAHASAN

Indikator Penilaian Mutu Di Lembaga Pendidikan

Setiap satuan pendidikan seharusnya memenuhi standar yang telah ditetapkan atau menerapkan standar yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, setiap satuan pendidikan hendaknya menerapkan manajemen mutu dalam mengelola organisasi sekolah secara komprehensif dan terintegrasi dalam upaya meningkatkan mutu sekolah secara sistematis dan berkelanjutan. Manajemen mutu tersebut diarahkan dalam upaya memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan mencapai peningkatan mutu secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi.

Secara umum, orientasi manajemen mutu sekolah adalah peningkatan mutu layanan pendidikan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi pendidikan melalui perbaikan kinerja sekolah, serta peningkatan mutu kinerja dalam menghasilkan lulusan pendidikan yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Perlu diperhatikan bahwa manajemen mutu sekolah bukanlah seperangkat peraturan dan ketentuan kaku yang harus diikuti melainkan seperangkat hakikat, prosedur dan proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu sekolah. Jadi, hakikat manajemen mutu adalah suatu sistem manajemen yang terus menerus mengusahakan perbaikan dan peningkatan mutu yang diarahkan untuk meningkatkan kepuasan *stakeholder* dengan biaya yang paling efisien. Sani, dkk, (2015:7).

Sedangkan, komponen dari manajemen mutu pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mutu lulusan sebagai hasil pendidikan: adalah lulusan yang memiliki prestasi akademis dan non akadaemis. Prestasi (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya hasil ujian negara). Dapat pula prestasi non akademis seperti prestasi pada cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu dan bahkan prestasi dalam kepemilikan sikap seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.
- 2) Mutu isi dan proses: isi adalah fokus pada kurikulum dan proses adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa dan konten. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (*output*) yang ingin dicapai. Dengan kata lain tanggungjawan sekolah dalam *school based quality improvement* bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah hasil yang dicapai.
- 3) Mutu pendidik dan tenaga kependidikan: rasio antara guru dengan peserta didik sesuai dengan guru-guru memiliki kualifikasi yang dinyatakan dengan sertifikasi guru. Disamping itu guru memiliki jaminan pengembangan karier.
- 4) Mutu sarana prasarana: sarana yang memadai dan mutakhir yang senantiasa didayagunakan untuk mendukung pembelajaran.
- 5) Mutu pengelolaan: terletak pada manajemen sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien yang diarahkan secara konstruktif pada pembentukan kemampuan siswa.
- 6) Mutu pembiayaan: bahwa mutu adalah *cost*, aktifitas yang dilakukan memerlukan biaya untuk mutu harus dirancang sedemikian rupa dengan tetap mempertimbangkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas.
- 7) Mutu penilaian: Evaluasi yang terus menerus dilakukan untuk menilai program sekolah dan pembelajaran sehingga hasilnya dapat dijadikan rujukan bagi pengambilan keputusan peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi terhadap hasil pendidikan baik yang sudah ada patokannya (*benchmarking*) maupun terhadap

kegiatan non-akademik dilakukan sebagai upaya evaluasi diri yang dimanfaatkan untuk memperbaiki target mutu dan proses pendidikan tahun berikutnya.

Penjamin Mutu Pendidikan

Sistem manajemen mutu pendidikan yang diterapkan di setiap satuan pendidikan adalah suatu proses pengelolaan untuk mengarahkan dan mengendalikan satuan pendidikan sesuai dengan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang sistem Penjamin dan Peningkatan Mutu Pendidikan, dinyatakan bahwa mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Oleh sebab itu, Aktivitas penjamin mutu merupakan mesin generator pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan.

Penjamin mutu pendidikan merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) memperoleh kepuasan. Jaminan mutu pendidikan adalah program pemantauan, evaluasi dan koreksi sebagai penyempurnaan atau peningkatan secara terus menerus terhadap aspek pendidikan pada standar yang ditetapkan.

Tujuan penjamin mutu pendidikan adalah untuk memelihara dan meningkatkan mutu secara berkesinambungan yang dijalankan secara internal. Upaya penjamin mutu secara berkesinambungan untuk menjamin mutu organisasi pendidikan dengan pendekatan akreditasi, *outcome assessment* dan sistem terbuka. Pendekatan akreditasi berfokus pada input organisasi pendidikan yang menekankan prestasi peserta didik, jumlah kelas dan sumber fisik. Pendekatan *outcome assessment* menekankan pada evaluasi lulusan organisasi pendidikan melalui prestasi peserta didik, *graduation* dan pekerjaan. Pendekatan terbuka merupakan sistem jaminan mutu terintegrasi di organisasi pendidikan dan pendekatan yang menekankan pada input, proses dan output. Penyempurnaan mutu pendidikan juga mempertimbangkan perlunya pemenuhan standar mutu secara nasional.

Selain itu, Suharsaputra (2010:238) tujuan dari penjamin mutu pendidikan antara lain: 1) Membantu perbaikan dan peningkatan secara terus menerus dan berkesinambungan melalui praktik yang terbaik dan mau mengadakan inovasi, 2) Memudahkan mendapatkan bantuan seperti pinjaman dana dan bantuan lain dari berbagai lembaga, 3) Menyediakan informasi kepada masyarakat sesuai sasaran dan waktu secara konsisten, 4) Menjamin tidak akan ada hal-hal yang tidak dikehendaki.

Penjamin mutu sebagai bagian dalam sistem mutu telah direncanakan sejak awal (*plan*), sebagai acuan mutu dalam pelaksanaan (*do*), diperiksa kesesuaian antara pelaksanaan dengan syarat yang ditentukan (*chek*) dan ditingkatkan (*act*). Rangkaian proses tersebut dikemukakan sebagai berikut:

- 1) *Plan*, yaitu kegiatan menetapkan standar, terutama terkait dengan standar kinerja guru, standar pengalaman belajar dan standar hasil belajar peserta didik. Penetapan standar ini tergantung pada pendekatan apa yang digunakan, seperti menggunakan pendekatan *standard-based*, kecocokan dengan tujuan (*fitness for purpose*), standar minimal atau standar terbaik.
- 2) *Do*, yaitu melaksanakan proses pendidikan, terutama proses pembelajaran yang sesuai dengan standar kinerja, untuk menjamin pengalaman belajar peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- 3) *Check*, yaitu mengevaluasi dengan cara membandingkan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan standar yang telah ditetapkan.
- 4) *Act*, yaitu melakukan perbaikan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kinerja. Peningkatan standar dilakukan setelah dilaksanakan diskusi terkait dengan pelaksanaan kinerja antara *supervisor* dengan guru yang dievaluasi.

Sistem penjaminan mutu pendidikan ditinjau atas dasar penjamin mutu internal, penjamin mutu eksternal dan perijinan penyelenggara program pendidikan sebagai berikut:

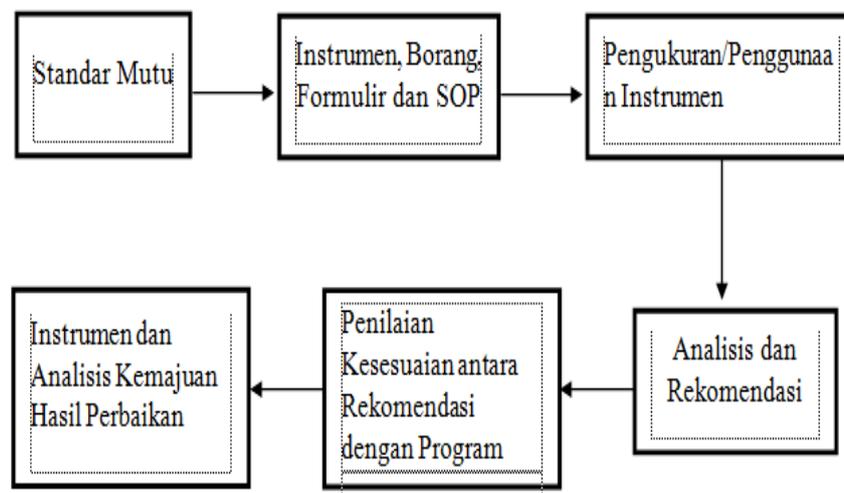
- 1) Penjamin mutu internal adalah sistem penjaminan mutu yang dilakukan oleh institusi dengan cara yang ditetapkan oleh organisasi pendidikan sendiri. Parameter dan metoda pengukuran sesuai visi dan misi organisasi pendidikan. Pelaksanaan penjaminan mutu internal organisasi pendidikan dilakukan dengan cara evaluasi internal atau evaluasi diri secara berkala.
- 2) Penjaminan Mutu Eksternal
Penjamin mutu eksternal adalah sistem penjaminan mutu yang dilakukan oleh suatu badan akreditasi. Badan akreditasi melakukan evaluasi eksternal guna menilai kelayakan program organisasi pendidikan.
- 3) Perijinan Penyelenggaraan Program Pendidikan
Perijinan penyelenggaraan program pendidikan diberikan untuk satuan pendidikan guna memenuhi syarat penyelenggaraan program pendidikan. Perijinan selain dimaksudkan sebagai evaluasi eksternal juga untuk menilai kelayakan kepatuhan penyelenggaraan program organisasi pendidikan.

Hedwig dan Polla (2006:3) Prinsip utama penjamin mutu ialah mutu adalah tugas setiap orang, artinya dengan menjalankan pekerjaannya sesuai dengan mutu yang distandarkan maka hasilnya secara otomatis mutunya akan terjamin. Sejalan dengan pendapat di atas, sistem penjamin mutu pendidikan yang berlaku saat ini merupakan tanggung jawab tiap pemangku kepentingan pendidikan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi Sistem penjamin mutu pendidikan terdiri atas rangkaian proses/tahapan yang dimulai dari: a) pengumpulan data, 2) analisis data, 3) pelaporan/pemetaan, 4) penyusunan rekomendasi, 5) upaya pelaksanaan rekomendasi dalam bentuk program peningkatan mutu pendidikan.

Sistem penjamin mutu pendidikan dilakukan berbasis pada data dan pemetaan yang valid, akurat dan empiris. Data yang dikumpulkan oleh sekolah dapat diperoleh dari hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS), akreditasi sekolah, ujian kompetensi guru, ujian nasional dan profil sekolah. Sistem penjamin mutu pendidikan terdiri dari empat komponen, yaitu penggunaan standar, pemetaan mutu, analisis data mutu dan perbaikan mutu berkelanjutan.

Sani dkk, (2015:21-26) Sistem penjamin mutu pendidikan terdiri dari serangkaian proses dan sistem yang terkait, yaitu mengumpulkan, menganalisa, melaporkan data mengenai kinerja dan mutu dari guru dan tenaga kependidikan serta mutu layanan program satuan pendidikan. Jadi, proses penjaminan mutu mencakup kegiatan identifikasi pencapaian, menetapkan prioritas untuk perbaikan, penyediaan data untuk pembuatan keputusan berbasis data dan membantu membangun budaya perbaikan yang berkelanjutan. Tahapan implementasi pengumpulan data untuk penjaminan mutu yang telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan mengikuti tahapan seperti berikut ini:

Gambar 1 Kegiatan Utama Penjamin Mutu oleh Kementerian Pendidikan



Implementasi Manajemen Mutu Di Perguruan Tinggi

Peningkatan kualitas dalam perguruan tinggi tidak dapat dilihat sebagai proses yang “sekejap jadi”. Kegiatan ini merupakan sebuah proses jangka panjang yang membutuhkan perubahan organisasi dan restrukturisasi yang tidak boleh kepalang tanggung. Komitmen untuk berubah ke arah mutu yang lebih baik harus dipahami oleh semua level manajemen dan harus didasari oleh kehendak mau berubah. Hal yang lebih penting disamping kemauan mau berubah adalah kenyamanan dalam melaksanakan peran dalam proses perubahan ini. Disamping level manajer yang harus paham dan tahu tugasnya tentang perubahan ini, staf pun harus tahu komitmen dari manajer mereka. Komitmen yang dideklarasikan secara jelas akan memotivasi para staf untuk mau bersama-sama melakukan perubahan bagi organisasi mereka secara sungguh-sungguh.

Spanbauer, menyatakan bahwa kunci keberhasilan program peningkatan kualitas di sebagian besar sektor industri swasta sangat dipengaruhi oleh keterlibatan manajemen, pengambilan keputusan yang tepat, cara berpikir yang mengindahkan perhitungan statistik dan pengukuran, dan pengetahuan karyawan.

Beberapa komponen ini juga berlaku bagi pendidikan dalam hal:

- a. Meningkatkan keterlibatan fakultas dan staf dalam hal manajemen serta pengambilan keputusan di kampus.
- b. Pengambilan keputusan berdasarkan kebutuhan konsumen dan mempertimbangkan data statistik yang dimiliki.
- c. Meningkatkan ketrampilan kepemimpinan bagi posisi manajemen.
- d. Memberikan otoritas lebih dan tanggungjawab didelegasikan.
- e. Otonomi yang lebih besar kepada tiap fakultas.
- f. Meningkatkan profesionalisme staf melalui pelatihan-pelatihan.
- g. Tehnik partisipasi yang inovatif daripada menggunakan teknik manajemen yang otokratis.
- h. Komitmen berkesinambungan terhadap perbaikan kualitas, yang menekankan kepada excellence untuk semua proses.
- i. Praktek pengambilan keputusan didasarkan pada kebutuhan konsumen sesuai pada item mutu yang ditetapkan.

Kualitas sebuah perguruan tinggi berarti adalah kualitas keseluruhan dalam perguruan tinggi tersebut, yang mencakup manajemen dan sumber daya manusia, tujuan organisasi, pelayanan, operasional, dan sebagainya. Adapun elemen-elemen kualitas tersebut, strategi dalam mengukur kualitas serta akibat jika kualitas tersebut diabaikan. Untuk mulai berpikir ke arah kualitas, sebuah perguruan tinggi harus:

- a. Berorientasi kepada karyawan, mahasiswa dan stakeholders sebagai pusat kualitas.
- b. Pimpinan puncak/manajemen harus memiliki kemauan dan komitmen terhadap perubahan ke arah kualitas yang lebih baik.
- c. Mutu merupakan kesatuan total, tidak dapat dipikirkan secara terpisah.
- d. Mutu merupakan program jangka panjang, bukan instan dan harus melibatkan banyak pihak.
- e. Harus mulai memikirkan penyusunan standard kualitas yang terukur bagi seluruh program, unit, fakultas, dan lain-lain.

Syukron, (2016:252) Implementasi sistem manajemen mutu dalam mencapai perguruan tinggi yang berkualitas secara global dapat dilihat pada gambar sebagai berikut;

Gambar 2. Implementasi Sistem Manajemen Mutu pada Perguruan Tinggi



KESIMPULAN

Standar Isi di Sekolah Tinggi Teknologi Sinar Husni Medan secara umum sudah terpenuhi dengan baik, hal ini menunjukkan STT Sinar Husni Medan senantiasa memperbaiki mutu pendidikannya secara berkelanjutan berdasarkan prinsip Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. Adapun Sasaran dan Strategi Pencapaian Program Studi Teknik Informatika Sinar Husni sampai dengan tahun 2020 adalah: Dilihat dari sudut pasar kerja, lulusan Program Studi Teknik Informatika dapat diserap oleh instansi pemerintah maupun swasta dan perusahaan-perusahaan besar yang bergerak di bidang teknik serta pembukaan lapangan kerja sendiri seperti mendirikan konsultan teknik dan sebagainya. Dilihat dari sudut pertumbuhan industri Teknik Informatika lulusan Jurusan/Program Studi Teknik Informatika dapat dipekerjakan di berbagai lapangan kerja yang ada. Apalagi dengan bertambah banyaknya kebutuhan teknologi informasi disegala bidang pekerjaan. Untuk mendapatkan nilai akreditasi yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini tentu saja dapat dicapai melalui pematkahiran kompetensi pembelajaran dari setiap mata kuliah dan juga didukung oleh kegiatan praktik di lapangan, yang disesuaikan dengan kebutuhan *stakeholder*. Dengan demikian setiap alumni tidak perlu menunggu terlalu lama untuk mendapatkan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hedwig, Rinda dan Polla, Gerardus. (2006), *Model Sistem Penjamin Mutu dan Proses Penerapannya di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marno dan Supriyatno, Triyo. (2008), *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama.

- muhamdi, Ahmad Adip. (2018). *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi: Studi Multisitus di Ma'had Dalwa Bangil dan Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan, Malang: Literasi Nusantara.*
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, M.N. (2005), *Manajemen Mutu Terpadu*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sani, Ridwan Abdullah, dkk. (2015). *Pedoman Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 37.
- Suharsaputra, Umar (2010), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama.
- Syafaruddin dan Mesiono. (2006), *Pendidikan Bermutu Unggul*, Bandung: Citapustaka Media.
- Syafaruddin, (2016), *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Syukron, Buyung. (2016). Jurnal Penelitian: IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU (STUDI TRANSFORMATIF PADA PERGURUAN TINGGI), STAIN JURAI SIWO METRO: <https://researchgate.net>, Vol 10, No. 2.
- Usman, Husaini. (2014). *Manajemen (Teori, Praktek dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara.